

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain; guru (pendidik), siswa (pesertadidik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode pembelajaran atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar peserta didik mendapatkan sejumlah pengetahuan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Media pembelajaran dapat di artikan sebagai salah satu alat penunjang dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan akan menciptakan suasana kelas yang efektif, serta mengurangi ketegangan peserta didik dalam memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran selesai.

Kenyataannya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah. Begitupula yang terjadi pada pembelajaran sejarah. Pendidikan sejarah di era global saat ini menghadapi tantangan dan dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan kesadaran sejarah, Pendidikan sejarah menjadi suatu yang sangat

penting. Pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan. Mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting.

Sejauh ini pembelajaran sejarah masih kurang diminati peserta didik jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini pada umumnya pembelajaran sejarah dipandang sebagai pembelajaran yang membosankan. Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar aktif dalam pembelajaran dalam kelas. Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Peserta didik dapat merasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat, yang akhirnya berakibat pada tidak disenanginya pelajaran sejarah oleh peserta didik pembelajaran sejarah akan dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan untuk dipelajari. Untuk itu perlu adanya suasana yang dapat menumbuhkan minat peserta didik, akan pentingnya belajar sejarah. Salah satu cara untuk menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran adalah bermain. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang dapat menarik minat dan mengaktifkan semua peserta didik dalam proses belajar mengajar sejarah.

Mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Salah satu strategi yang peneliti ambil adalah strategi pembelajaran *crossword puzzle* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah teka-tekisilang.

Teka-teki silang adalah suatu permainan di mana harus mengisi ruang-ruang osong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk biasanya dibagikan kedalam kategori “mendatar” dan “menurun” tergantung posisi kata-kata yang harus diisi. Teka-teki silang yang dimaksudkan bahwa selain ada unsur permainannya juga ada unsur pendidikannya, dimana dengan mengisi teka-teki silang tersebut secara tidak sadar peserta didik belajar sehingga diharapkan selain kesenangan juga didapatkan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran. Maka diharapkan dengan membuka, membaca, dan mencari jawaban teka-teki silang tersebut, peserta didik akan paham dan mengerti dengan sendirinya materi pelajaran.

Pembelajaran sejarah berbasis teka-teki silang memberikan nilai yang positif bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena dengan menjawab dan mengerjakan bersama, peserta didik akan selalu berlomba untuk dapat menemukan jawabannya dengan benar sehingga akan muncul persaingan sehat. Rasa kebersamaan yang tinggi akan tumbuh.

Pembelajaran berbasis teka-teki silang merupakan suatu media pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan pembelajaran berbasis teka-teki silang ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif semenjak awal. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan peserta didik menjadi lebih mudah menyerap materi pembelajaran yang diberikan guru matapelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “ Pembelajaran Sejarah Berbasis Teka-Teki Silang Di SMA Negeri 1 Tilamuta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran sejarah berbasis teka-teki silang di SMA Negeri 1 Tilamuta. ?
2. Mengetahui kendala apa saja yang ditemui guru dalam penerapan pembelajaran sejarah berbasis teka-teki silang di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Tilamuta ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu

1. Mengembangkan pembelajaran berbasis teka-teki silang pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tilamuta
2. Mengetahui tingkat kelayakan pengembangan pembelajaran teka-teki silang sebagai pendukung mata pelajaran sejarah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

## 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran sejarah. Terutama pada Terutama pada penanaman konsep belajar sejarah menggunakan media teka-teki silang.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi guru sejarah dan siswa. Bagi guru sejarah, penggunaan media TTS dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran untuk menimbulkan minat siswa dan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar sejarah.